

---

**Pendampingan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata di Kawasan Wisata Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari**

**INFO PENULIS**

Haeruddin  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[haersituru@gmail.com](mailto:haersituru@gmail.com)

Joko Tri Brata  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[tribratajoko64@gmail.com](mailto:tribratajoko64@gmail.com)

Abdul Nashar  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[abdulnashar99@yahoo.com](mailto:abdulnashar99@yahoo.com)

St. Jawiah  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[sjawiah7@gmail.com](mailto:sjawiah7@gmail.com)

Suyuti H. Munding  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[Suyutihm24@gmail.com](mailto:Suyutihm24@gmail.com)

**INFO ARTIKEL**

ISSN: 2776-5148  
Vol. 2, No. 2, Desember 2020  
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2022 Almufi All rights reserved

---

***Saran Penulisan Referensi:***

Haeruddin, Brata, J. T., Nashar, A., Jawiah, S., & Munding, S. H. (2022). Pendampingan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata di Kawasan Wisata Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 110-117.

**Abstrak**

Tujuan dari kegiatan ini adalah mempersiapkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan kapasitas organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola kawasan budidaya ikan Keramba menjadi destinasi wisata kuliner sehingga nantinya akan menjadi kawasan paket wisata kuliner yang akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan para pelaku usaha budidaya ikan Keramba di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. Pendampingan mitra dilakukan dengan pelatihan dengan menggunakan dana hibah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset Dan Teknologi. Tahapan pelaksanaan kegiatan; pertama pra kegiatan; kedua pelaksanaan kegiatan; dan ketiga pasca kegiatan. Hasil pengabdian ini berdampak positif pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kapasitas organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko. Selain itu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko memiliki pengetahuan dan keterampilan rekrutmen anggota. Mitra merasa bersyukur dapat pelatihan dalam bentuk pendampingan kelembagaan dari Tim KKM-Unsultra.

**Kata kunci :** Pendampingan, Kelembagaan, Kelompok Sadar Wisata.

### Abstract

The purpose of this activity is to prepare the capacity of human resources (HR) and the organizational capacity of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in managing the Keramba fish farming area to become a culinary tourism destination so that later it will become a culinary tour package area that will be able to increase the income of the local community and actors. cage fish farming business in Bungkutoko Village, Nambo District, Kendari City. Partner assistance is carried out through training using grants from the Directorate General of Research and Technology Higher Education. Stages of activity implementation; first pre-activity; secondly the implementation of activities; and third post-activity. The results of this service had a positive impact on increasing the capacity of human resources and the organizational capacity of the Bungkutoko Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis). In addition, the Bungkutoko Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis) has the knowledge and skills of recruiting members. Partners feel grateful to receive training in the form of institutional assistance from the KKM-Unsultra Team.

**Keywords:** Assistance, Institutional, Tourism Awareness Group.

### A. Pendahuluan

Pokdarwis adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Khairunnisah, 2019).

Pokdarwis juga harus membangun dirinya secara swakarsa alias menciptakan pengembangan berdasar potensi kreativitas yang mereka miliki karena merekalah yang memiliki kuasa atas pengembangan desa dengan segala sumber daya yang mereka miliki (Aminah & Prasetyo, 2018; Sujarwo dkk., 2017). Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan didaerahnya". Upaya peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan (Musriadi, 2019; Wijaya dkk., 2016) Pembentukan Kelompok Sadar Wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah. Kelompok Sadar Wisata dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing (Dini & Suryadi, 2020; Musriadi, 2019). Fungsi dari kelompok sadar wisata yaitu sebagai penggerak sadar wisata dan Sapa Pesona, sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan dan pengembangan wisata di daerah tersebut (Musriadi, 2019; Sujarwo dkk., 2017).

Pengembangan kapasitas kelembagaan dan penguatan organisasi memfokuskan pada sumber daya pengembangan hampir seluruhnya mengenai permasalahan sumber daya manusia, proses dan struktur organisasi (Aminah & Prasetyo, 2018; Anantanyu, 2011). Pendekatan modern menguji semua dimensi kapasitas di semua tingkat (misi strategi, kebudayaan, gaya manajemen, struktur, sumber daya manusia, keuangan, aset informasi, infrastruktur) termasuk interaksi dalam sistem yang lebih luas terutama dengan kesatuan lain yang ada, pemegang saham dan para pelanggan. Secara umum konsep capacity building atau kapasitas kelembagaan dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi (Parsons & Beauchamp, 2011). Capacity building dapat juga diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, ketrampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga.

### B. Metodologi

Kegiatan Kemandirian Masyarakat (KKM) ini, dilakukan di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini melibatkan 5 orang

dosen terdiri dari Program Studi Ilmu Pemerintahan 4 orang dan 1 orang dari Program Studi Ilmu Manajemen, 10 orang mahasiswa Universitas Sulawesi Tenggara, 18 orang masyarakat yang terdiri dari Perangkat Pemerintah Kelurahan, pengurus dan anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Fokus kegiatan terletak pada Pendampingan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Di Kawasan Wisata Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. Agar hasil yang dicapai dapat efektif dan efisien serta memenuhi seluruh target luaran, pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan.

Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud tersebut di atas, dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Tahapan Pra Kegiatan dan Indikator KKM

No	Jenis aktivitas	Indikator
1	Inventarisasi potensi lokasi	Updating data potensi wisata
2	Koordinasi lapangan dan perizinan	Surat Izin Kegiatan
3	Desain produk	Draft Modul

Tabel 2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dan Indikator KKM

No	Jenis Aktivitas	Indikator
1	Sosialisasi program kegiatan kepada masyarakat	Persamaan persepsi terkait program antara Tim KKM dan masyarakat
2	Pendampingan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	Terlaksananya kegiatan pendampingan kelembagaan
3	Menyusun perangkat pendukung kegiatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	Modul/Buku panduan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Tabel 3 Tahapan Pasca Kegiatan dan Indikator KKM

No	Jenis aktivitas	Indikator
1.	Seminar awal dan akhir (hasil)	Kegiatan Seminar
2.	Evaluasi dan perbaikan desain Konten Video	Video Youtube
3.	Pengadaan Modul/Buku panduan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	Penyerahan Modul/Buku panduan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
4.	Publikasi Ilmiah (Artikel Abdimas)	Terbitnya Jurnal Abdimas
5.	Publikasi Media Cetak/Media Massa online	Terbitnya pemberitaan kegiatan
6.	Pengusulan Haki	Terbitnya Haki

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Tahap Pra-Pelatihan

#### **Inventaris Data dan Updating Data**

Kegiatan inventaris data dilakukan dengan melakukan studi literature terlebih dahulu. Referensi/literature yang digunakan adalah artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, maupun laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara sebelumnya.

Lebih lanjut dapat dideskripsikan bahwa walaupun secara administratif sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari ternyata punya destinasi wisata alam yang tidak kalah menariknya dengan daerah lainnya di Sulawesi Tenggara.

Dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun empat, warga Kota Kendari dan sekitarnya bisa menuju lokasi destinasi wisata alam seperti pantai, sungai ataupun air terjun. Adapun destinasi wisata yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar C.1. Wisata Alam Alolama

Kompleks Wisata Alam Alolama meliputi Kolam Permandian Alesowi, Pertemuan Sungai Korumba dan Sungai Belanda, Panorama aliran sungai Korumba, Air Terjun Sungai Belanda dan Situs Sejarah Bak Air Belanda. Wisata Alam Alolama terletak di Kelurahan lolama, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari.



Gambar C.2. Wisata Alam Lahundape

Ada beberapa wisata alam di Kelurahan Lahundape yaitu Puncak Lahundape/Viktoria dan Bumi Perkemahan. Dapat dijangkau melalui lorong kodya dengan berjalan kaki kurang lebih 30 menit. Pada Puncak Viktori dapat disaksikan pemandangan panorama Kota Kendari dan kawasan Tahura Nipa-Nipa.

Berikutnya, Air Terjun Sungai Lahundape. Lokasi air terjun ini berdekatan dengan Puncak Lahundape dan Bumi Perkemahan. Dapat dijangkau dengan berjalan kaki selama kurang lebih 1,5 jam perjalanan melalui lorong di Depan Rumah Sakit PMI Kendari atau melalui lorong Amarilis.



Gambar 4.3. Air Terjun Nipa-Nipa di Puncak Kota Kendari

Lokasi air terjun terdekat berada di Nanga-Nanga, Kecamatan Kambu, tidak jauh dari kantor Gubernur. Sementara Air terjun yang satunya lagi tersembunyi di puncak pegunungan Nipa-Nipa. Lokasinya masuk dalam Kawasan Konservasi Tahura Nipa-Nipa. Dulunya dikenal sebagai Tahura Murhum.



Gambar C.4. Kali Biru Bungkutoko

Tempat wisata alam Kali biru Kendari masuk dalam kawasan perusahaan PT Pelindo IV Persero Kendari di Kelurahan Bungkutoko, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Menuju lokasi Kali Biru Bungkutoko bisa dimulai dari arah mana saja di Kota Kendari dengan mengendarai kendaraan roda dua atau roda empat.

Kekurangannya, jalan menuju Kali Biru Bungkutoko belum diaspal, sehingga ini cukup merepotkan bagi mereka yang pergi ke sana.



Gambar C.5. Pantai Nambo

Sesuai namanya, Pantai Nambo terletak di Kelurahan Nambo, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pantai Nambo merupakan satu-satunya pantai di Kota Kendari yang memiliki hamparan pasir putih yang membentang sekitar 300 meter dengan air lautnya jernih.

Tempat wisata alam ini sudah dilengkapi beberapa fasilitas seperti kios makanan dan minuman misalnya kelapa muda. Ada gazebo yang sudah tersedia di sekitar area pantai yang sangat cocok dijadikan tempat istirahat setelah berenang di laut ataupun bermain di pinggir pantai Nambo. (Sumber : <https://tegas.co/> 2022/12/06/rekomendasi-destinasi-wisata-alam-di-kota-kendari/ Diakses pada tgl. 22 Desember 2022).

## 2. Tahap Pelaksanaan

### 2.1. Sosialisasi Kegiatan Pendampingan

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh pihak Tim Kegiatan Kemandirian Kemasyarakatan (KKM) Universitas Sulawesi Tenggara terkait Kegiatan Pendampingan Kelembagaan kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) selaku pemilik program kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kelurahan Bungkutoko selaku penerima program. Dalam hal ini, masyarakat Kelurahan Bungkutoko diwakili oleh perangkat Kelurahan, pengurus dan anggota kelompok sadar wisata. Pada tahapan sosialisasi, masyarakat diberi pengertian terkait potensi pengembangan wisata kuliner di Kelurahan Bungkutoko serta bagaimana memulai dan mengelola wisata kuliner tersebut.



Gambar C.5. Sosialisasi Kegiatan Kepada perangkat Kelurahan, pengurus dan anggota kelompok sadar wisata.



Gambar C.6. Sosialisasi Kegiatan Kepada perangkat Kelurahan, pengurus dan anggota kelompok sadar wisata.

## 2.2. Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah selesai sosialisasi program dan forum group discussion (FGD) pada tanggal 21 Desember 2022. Tim KKM-Unsultra atau pengabdian memberikan pelatihan kepada para pengurus dan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko.



Gambar C.7. Persiapan pembukaan Kegiatan Pelatihan yang dihadiri oleh Tim KKM-Unsultra dan Mahasiswa, perangkat Kelurahan, pengurus dan anggota kelompok sadar wisata, Kelurahan Bungkutoko.



Gambar C.7. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Bapak Dr. H. Joko Tri Brata, M.Si. selaku fasilitator terkait pembentukan dan rekrutmen Pokdarwis.



Gambar C.8. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Bapak Dr. Abdul Nashar, M.Si. selaku fasilitator terkait Promosi Destinasi Wisata.



Gambar C.9. Penyampaian materi pelatihan oleh Ibu Dra. Hj. St. Jawiah, M.Si. selaku fasilitator terkait Peran Ibu-ibu dalam memotivasi kepala keluarga sebagai penanggungjawab utama dalam keluarga.



Gambar C.10. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Bapak Suyuti, SE.M.Si. selaku fasilitator terkait Manajemen SDM dan Organisasi Kelompok.



Gambar C.11. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Bapak Dr. Haeruddin, M,PA. selaku fasilitator terkait Kebijakan Kepariwisata Baik Pemerintah Pusat Maupun Pemerintah Daerah.

### 2.3. Kegiatan Penyerahan Modul



Gambar C.12. Penyerahan Modul Pelatihan Pokdarwis Kelurahan Bungkutoko oleh Ketua TIM KKM-Unsultra didampingi salah satu anggota Tim dan perwakilan dari Mahasiswa kepada perwakilan pengurus Pokdarwis Kelurahan Bungkutoko

### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Tim KKM-Unsultra terkait pendampingan

kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kelurahan Bungkutoko, menunjukkan bahwa pengabdian ini berdampak positif terhadap kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan kapasitas organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang nantinya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan para pelaku usaha budidaya ikan Keramba di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari.

#### E. Daftar Pustaka

- Aminah, S., & Prasetyo, I. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan organisasi wahana kesejahteraan sosial berbasis masyarakat (WKSBM). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 61-73.
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2).
- Dini, S. N. H., & Suryadi. (2020). Pendidikan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2), 155-167.
- Khairunnisah, N. A. (2019). Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).
- Musriadi, M. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *MAHAKAM: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1).
- Parsons, J., & Beauchamp, L. (2011). *Living leadership for learning: Case studies of five Alberta elementary school principals*. Edmonton: ATA.
- Sujarwo, S., Samsi, I., & Wibawa, L. (2017). Desain model wisata belajar di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta sebagai laboratorium luar kampus. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 90.
- Wijaya, S. A., Zulkarnain, Z., & Sopingi, S. (2018). Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampoeng Ekowisata. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 11(2), 88-96.